

Untuk tercapai kenyamanan pada bangunan multifungsi ini maka :

1. Hotel

Untuk area hotel sirkulasi pergerakan yang perlu diperhatikan adalah selasar. Selasar ini harus mempunyai modul minimal 120 Cm sehingga kenyamanan orang berjalan terpenuhi. Kenyamanan lainnya adalah kenyamanan dari sistem pencahayaan dan penghawaan. Pencahayaan pada kamar hotel adalah perpaduan dari pencahayaan alami dan buatan dengan intensitas yang dapat diubah-ubah sesuai keinginan penyewa. Sistem penghawaan buatan dengan AC sistem split untuk kemudahan operasional dan untuk memberikan kenyamanan penuh pada tiap kamar.

2. Kantor Sewa

Pada kantor sewa jarak untuk pengaturan meja dan kursi merupakan faktor penentu terciptanya kenyamanan gerak bagi pengguna yaitu dengan jarak 100 Cm. kenyamanan yang lain adalah tentang penghawaan dan pencahayaan, pada tiap kantor sewa diterapkan penghawaan buatan dengan AC sistem sentral sehingga pada tiap-tiap ruang mendapatkan intensitas penghawaan yang sama. Untuk pencahayaan utama adalah pencahayaan buatan dengan lampu fluoresent untuk menghindari radiasi panas dari lampu bila lampu yang dipakai adalah lampu pijar sedangkan untuk pencahayaan tambahan adalah pencahayaan buatan untuk mendapatkan suasana yang alami.

3. Toko Souvenir

Untuk kenyamanan gerak pada toko souvenir maka harus diperhitungkan pula pergerakan manusia dengan tas sehingga modul yang didapat adalah 100 Cm untuk setiap orang. Tentang penghawaan maka pada area pertokoan kondisinya disamakan dengan kantor sewa yaitu dengan AC sistem sentral untuk mendapatkan intensitas yang sama pada tiap-tiap toko. Pencahayaan pada area pertokoan souvenir murni dari pencahayaan buatan yang dilengkapi dengan terminal-terminal arus agar penyesuaian kebutuhan dapat dilakukan dengan mudah misalnya menambah lampu-lampu hias pada etalase toko agar terlihat lebih menarik.

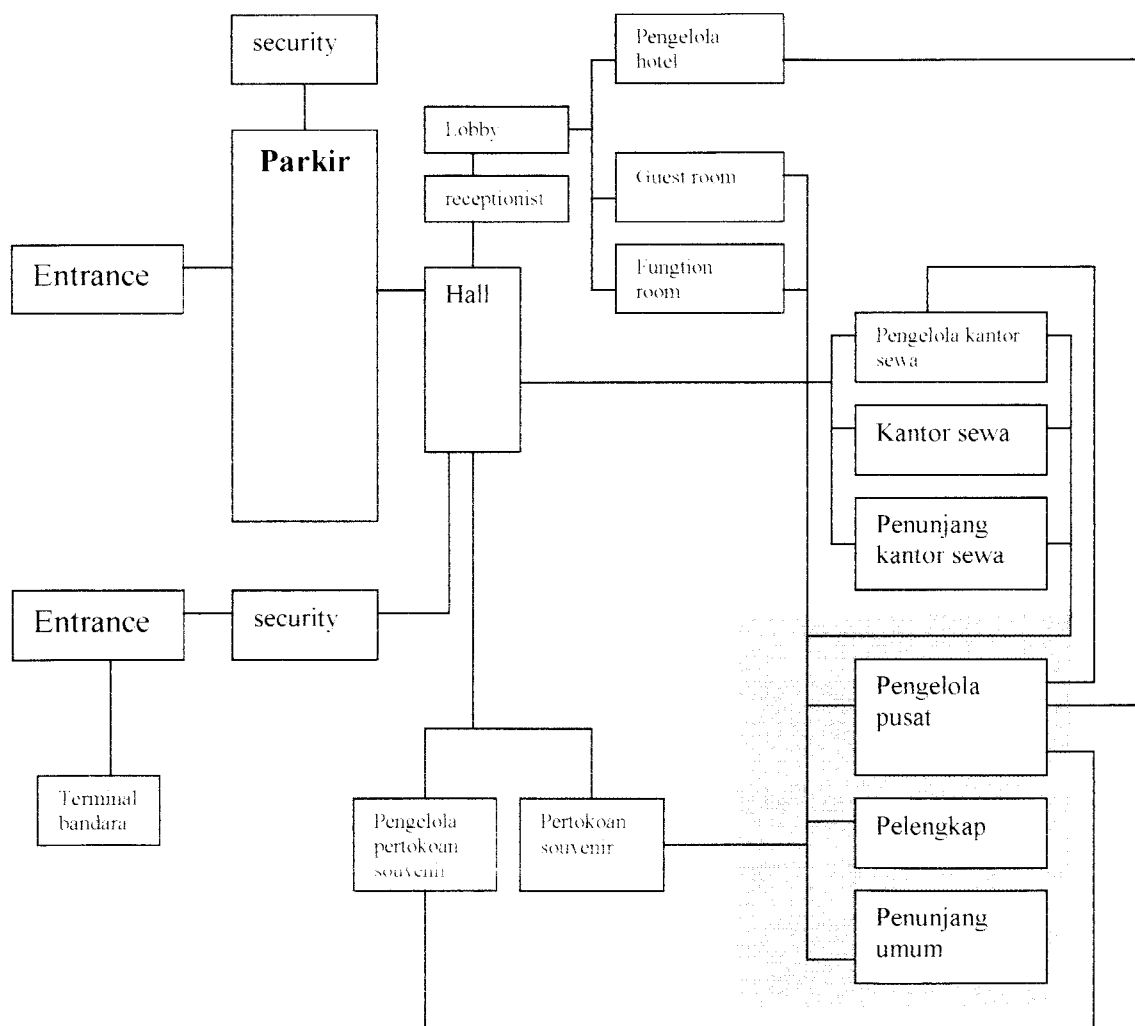


4.4. ORGANISASI RUANG GEDUNG KOMERSIAL

Pengorganisasian ruang mempertimbangkan ketentuan sebagai berikut :

- Ruang-ruang yang berhubungan erat didekatkan atau diberi kemudahan dalam pencapaian, tidak dilakukan pemisahan pembatas ruang, didekatkan atau dihubungkan dengan koridor.
- Ruang-ruang disusun dalam suatu organisasi ruang berdasarkan kebutuhan antar kegiatan
- Pada ruang yang terbagi secara vertikal tapi masih punya hubungan erat dilakukan secara langsung dengan tangga.

4.4.1. Organisasi Ruang Makro



Gambar 44. : Organisasi ruang Gedung Komersial

Sumber : Pemikiran



DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Heru, merancang, merencana lapangan terbang, Penerbit Alumni, Bandung 1986.
- Chink, Francis D. K, Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Susunanya, Penerbit Erlangga, Jakarta 1993.
- Neufert, Ernst, Neufert Architects Data – The HandBook Of Building Types, Second (International) Edition, 1980.
- Suwarno, A., Widadi, FX., Tata Operasi Darat, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta 2001.
- Seeley, H.I, Building Economics, Appraisal and Control of Building Design Cost and Efficiency, The Macmillan Press Ltd.,London. 1976.
- Tim, Time Saver Standarts For Interior Design and Space Planning, Mc Graw – Hill Inc, New York 1991.
- Tim, Time Saver Standarts For Building Types, Mc Graw – Hill Inc, New York 1991.
- ULI-The Urban Land Institute, Mixed Use Development Handbook, Washington, 1987.

CYBER MEDIA

- Central Java bussiness Oportunities, www.joglosemar.co.id. 2002.
- Solo Airport Project Development Concept, www.soloairport.com, 2002.